

PENERAPAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SEBAGAI ALAT PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK.

Nanda Putri Najwa¹, Apriliyani², Ninuk Riesmiyantiningtias³

¹Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

²Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

³Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai alat pengendalian biaya pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan data yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan periode 2021–2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban membantu dalam memantau deviasi anggaran pada biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Sistem ini memungkinkan alokasi sumber daya yang efisien dan meningkatkan akuntabilitas manajerial. Kesimpulan menegaskan bahwa akuntansi pertanggungjawaban berkontribusi pada pengendalian biaya yang lebih baik dan proses pengambilan keputusan yang lebih efektif.

Kata kunci: Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Laporan Keuangan, Pengendalian Biaya

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan yang ketat di sektor makanan dan minuman, pentingnya efisiensi dalam pengelolaan biaya produksi semakin meningkat. PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Sebagai salah satu pemain kunci di industri ini, menghadapi kesulitan dalam mengendalikan biaya operasional di berbagai unit produksinya. Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban muncul sebagai salah satu solusi strategis yang diadopsi perusahaan untuk mencapai efisiensi ini. Akuntansi pertanggungjawaban menawarkan pendekatan yang berfokus pada unit tanggung jawab, di mana setiap departemen memiliki anggaran yang ditargetkan dan laporan kinerja yang perlu dipertanggungjawabkan (Airlangga Kaivalya dan Vandu Mesa Nopandri, 2021). Sistem ini membantu manajemen dalam mendeteksi penyimpangan anggaran dan mengambil tindakan perbaikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan sistem tersebut dalam konteks pengendalian biaya produksi di Indofood serta menilai efektivitasnya.

Menurut (Imelda Hutabarat, 2020), akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur dan mengevaluasi kinerja berdasarkan unit organisasi yang bertanggung jawab terhadap pengeluaran dan pendapatan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan efisiensi operasional. Komponen utama dalam sistem ini meliputi unit pertanggungjawaban, anggaran, laporan kinerja, dan sistem evaluasi. Setiap unit memiliki

target anggaran yang kemudian dibandingkan dengan realisasi untuk mengidentifikasi efisiensi atau pemborosan. Biaya produksi sendiri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen ini menjadi fokus utama dalam kontrol biaya. salah satu tujuan utama dari akuntansi pertanggungjawaban adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, di mana setiap manajer bertanggung jawab atas kinerja unit yang dipimpinnya (Ersi Sisdianto, M. Ak, Dakun, 2021).

Biaya produksi adalah total pengeluaran yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses pembuatan barang atau jasa. Biaya ini mencakup berbagai elemen penting, seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Memahami biaya produksi dengan baik sangat penting dalam konteks akuntansi, karena dapat memengaruhi penentuan harga jual, perencanaan anggaran, dan pengambilan keputusan strategis lainnya. Selain itu, biaya produksi juga berperan dalam menentukan profitabilitas produk dan efisiensi operasional perusahaan (Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart et al., 2023). Pengeluaran untuk membuat suatu produk bisa dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, ada yang namanya biaya bahan baku, yaitu dana yang dialokasikan untuk membeli bahan-bahan utama yang diperlukan dalam proses produksi. Ini mencakup ongkos pembelian, pengiriman, serta penyimpanan bahan mentah tersebut. Kedua, terdapat biaya tenaga kerja langsung yang mencakup gaji pokok, upah lembur, dan berbagai tunjangan yang diberikan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan produksi. Ketiga, ada juga biaya overhead pabrik, yaitu pengeluaran-pengeluaran yang tidak bisa dikaitkan secara langsung dengan produk tertentu, namun tetap krusial untuk kelancaran proses produksi. Biaya ini mencakup antara lain sewa gedung pabrik, penggunaan listrik dan air, perawatan mesin-mesin, serta biaya untuk pengelolaan pabrik.

Perhitungan biaya produksi berfungsi untuk menentukan total biaya yang dikeluarkan dalam pembuatan barang (Khaerunnisa & Pardede, 2021). Metode yang umum digunakan dalam perhitungan ini meliputi metode biaya penuh (full costing) dan metode biaya variabel (variable costing). Metode biaya penuh menghitung semua biaya produksi, termasuk biaya tetap dan variabel, sedangkan metode biaya variabel hanya menghitung biaya variabel yang terkait langsung dengan produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan publikasi lainnya yang relevan. Penelitian mencakup periode tahun 2021 hingga 2023. Analisis difokuskan pada perbandingan antara anggaran dan realisasi biaya produksi, termasuk bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Deviasi antara keduanya digunakan untuk menilai efektivitas sistem akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Memegang peranan krusial di sektor makanan dan minuman Tanah Air. Guna menilai implementasi akuntansi tanggung jawab sebagai alat pengendalian biaya produksi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk., dibutuhkan ragam data,

baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Pengumpulan data ini dilakukan melalui berbagai cara, termasuk menelaah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan.

Bahan Langsung	Volume		Jumlah (Rp)
	Satuan	Unit	
Tepung Terigu	Kg	4.179.161.157	9.277.737.768.000
Tepung Tapioka	Kg	453.222.822	1.087.734.733.000
Minyak Goreng	Kg	4.286.141.967	1.639.449.302.000
Bumbu Bumbu	Kg	18.779.488	67.606/156.000
Total		8.937.305.434	12.072.528.000.000

Tabel 1. Menurut (Simamora et al., 2025) Data Anggaran Biaya Bahan Baku PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Jenis Biaya	Volume		Jumlah (Rp)
	Satuan	Unit	
Bahan Bakar	Liter	29.029.5x45	12.773.000.000
Bahan Pembungkus			
Etiket	Roll	1.630.690	664.127.857.000
Kardus	Unit	141.604.315	135.940.143.000
Gaji dan Upah			321.034.000.000
Biaya Penyusutan			62.136.000.000
Biaya Amortasi			25.387.000.000
Biaya Overhead Lainnya			577.110.000.000
Total			1.789.508.000.000

Tabel 2. Data Anggaran Biaya Overhead Pabrik PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Tahun	Jenis Produk	Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	Realisasi Biaya	Selisih (Deviasi)	Keterangan
2021	Mi Instan	550.000.000.000	575.000.000.000	+25.000.000.000.	Kelebihan biaya 4,5%
2021	Snack	320.000.000.000	310.000.000.000	-10.000.000.000	Efisiensi 3,1%
2021	Minuman Ringan	330.000.000.000	365.000.000.000	+35.000.000.000	Kelebihan biaya 10,6%
2022	Mi Instan	580.000.000.000	570.000.000.000	-10.000.000.000	Efisiensi 1,7%
2022	Snack	340.000.000.000	335.000.000.000	-5.000.000.0000	Efisiensi 1,5%
2022	Minuman Ringan	380.000.000.000	390.000.000.000	+10.000.000.000	Kelebihan biaya 2,6%
2023	Mi Instan	600.000.000.000	620.000.000.000	+20.000.000.000	Kelebihan 3,3%
2023	Snack	360.000.000.000	350.000.000.000	-10.000.000.000	Efisiensi 2,8%
2023	Minuman Ringan	390.000.000.000	430.000.000.000	+40.000.000.000	Kelebihan biaya 10,3%

Tabel 3. Data Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung PT Indofood Sukses Makmur Tbk.

Analisis Singkat:

Penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan perusahaan untuk:

1. Menentukan target anggaran yang realistis.
2. Menganalisis selisih antara realisasi dan anggaran.
3. Memberikan laporan pertanggungjawaban kepada manajer masing-masing unit.

Hal ini terbukti mendukung efisiensi produksi dan pengendalian biaya, terutama pada biaya tetap seperti overhead pabrik dan biaya variabel seperti bahan baku langsung.

Penerapan akuntansi pertanggungjawaban di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. memberikan gambaran yang jelas mengenai peran sistem ini dalam pengendalian biaya produksi. Pembahasan ini akan menjelaskan secara rinci komponen biaya produksi berdasarkan data anggaran, realisasi, serta deviasi yang terjadi selama periode 2021–2023, sekaligus menjelaskan dampaknya terhadap efisiensi operasional perusahaan.

1. Biaya Bahan Baku Langsung

Berdasarkan data anggaran, total biaya bahan baku langsung mencapai Rp12.072.528.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Tepung Terigu: 4.179.161.157 Kg = Rp9.277.737.768.000
- b. Tepung Tapioka: 453.222.822 Kg = Rp1.087.734.733.000
- c. Minyak Goreng: 4.286.141.967 Kg = Rp1.639.449.302.000
- d. Bumbu-Bumbu: 18.779.488 Kg = Rp67.606.156.000

Dari penjelasan tersebut, tampak bahwa bahan seperti tepung terigu dan minyak goreng menjadi bagian utama dalam keseluruhan biaya. Pelaksanaan akuntansi tanggung jawab bertujuan untuk mendistribusikan tanggung jawab pengawasan biaya bahan baku kepada unit-unit yang terkait, seperti bagian pembelian dan produksi. Dengan pendekatan ini, jika terjadi kelebihan pengeluaran atau perbedaan yang besar dari anggaran, perusahaan bisa segera menemukan sumber permasalahan dan melakukan tindakan perbaikan.

2. Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik terdiri dari berbagai elemen tidak langsung yang terlibat dalam proses produksi. Total anggaran biaya overhead mencapai Rp1.789.508.000.000 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Bahan Bakar: Rp12.773.000.000
- b. Etiket: Rp664.127.857.000
- c. Kardus: Rp135.940.143.000
- d. Gaji dan Upah: Rp321.034.000.000
- e. Biaya Penyusutan: Rp62.136.000.000
- f. Biaya Amortisasi: Rp25.387.000.000
- g. Biaya Overhead Lainnya: Rp577.110.000.000

Dalam sistem akuntansi berbasis tanggung jawab, alokasi biaya overhead dilakukan pada pusat-pusat tanggung jawab yang relevan, sebanding dengan manfaat atau pemakaiannya. Tiap pimpinan unit bertanggung jawab atas biaya yang dikontrolnya, memungkinkan perusahaan menerapkan mekanisme pengendalian biaya yang lebih terstruktur dan transparan.

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung (2021–2023)

Berikut ini disajikan informasi mengenai perkiraan biaya tenaga kerja langsung, realisasinya, dan selisih antara keduanya. Informasi ini memungkinkan sistem akuntansi untuk mengidentifikasi secara akurat setiap variasi biaya, yang mengindikasikan efisiensi atau inefisiensi. Contohnya, pada tahun 2023, terjadi pembengkakan biaya tenaga kerja sebesar 10,3% dalam produksi minuman ringan. Informasi ini menjadi acuan untuk mengevaluasi

kinerja unit produksi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.

4. Dampak Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban

Secara keseluruhan, sistem akuntansi pertanggungjawaban memberikan sejumlah manfaat sebagai berikut:

- a. Pengawasan yang Terstruktur: Setiap unit memiliki tanggung jawab atas anggaran masing-masing, sehingga terjadi pengawasan yang lebih ketat terhadap biaya yang dikeluarkan.
- b. Evaluasi dan Tindak Lanjut: Data deviasi antara anggaran dan realisasi menyediakan dasar untuk mengevaluasi kinerja unit secara objektif.
- c. Efisiensi Biaya: Beberapa unit produksi menunjukkan efisiensi biaya, yang menunjukkan bahwa sistem akuntansi pertanggungjawaban mendorong pengelolaan biaya yang lebih hemat.
- d. Peningkatan Akuntabilitas Manajerial: Manajer unit menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola sumber daya, karena hasil kinerja mereka terlihat dari selisih biaya yang terjadi.
- e. Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik: Data yang dihasilkan oleh sistem ini membantu manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang didasarkan pada laporan yang akurat dan faktual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan berdiskusi tentang penerapan akuntansi pertanggungjawaban sebagai cara mengendalikan ongkos produksi di PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Terlihat bahwa sistem ini sukses membagi tugas pengelolaan biaya ke tiap bagian organisasi secara gamblang dan terukur, khususnya terkait biaya bahan mentah, pekerja langsung, dan biaya operasional pabrik. Ada juga selisih antara anggaran dan kenyataan biaya, entah itu penghematan atau justru pemborosan, yang jadi bahan evaluasi dan perbaikan operasional oleh manajemen. Penerapan sistem ini nyata-nyata meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan efektivitas dalam manajemen biaya, hingga berdampak positif pada performa keuangan perusahaan secara utuh. Lebih lanjut, sistem akuntansi ini juga menunjang pengambilan keputusan oleh manajer yang lebih berlandaskan data, utamanya dalam menyusun anggaran, mengawasi biaya, dan menilai kinerja tiap departemen.

Perusahaan disarankan untuk terus memelihara serta menyempurnakan sistem akuntansi yang telah ada, terutama dengan memperkuat sistem pelaporan dan analisis terhadap berbagai deviasi secara berkala di tiap-tiap bagian produksi. Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital wajib ditingkatkan supaya proses pelaporan biaya menjadi lebih ringkas, akurat, dan terpadu. Penilaian berkala terkait perbandingan antara anggaran dan realisasi pengeluaran pun wajib dijalankan demi meraih efisiensi yang berkesinambungan sekaligus menghindari potensi inefisiensi, khususnya pada komponen biaya seperti upah pekerja dan biaya overhead. Peningkatan kapasitas serta pembekalan keterampilan manajerial pada seluruh tingkatan jabatan sangatlah penting guna memperdalam kesadaran mengenai

urgensi pengendalian anggaran dan tanggung jawab kinerja dalam menunjang realisasi target perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlangga Kaivalya, & Vandu Mesa Nopandri. (2021). Pengaruh Pengelolaan Akuntansi Pertanggungjawaban dan Strategi Perusahaan terhadap Efektivitas Kinerja. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 31–38.
<https://doi.org/10.56910/gemilang.v1i1.1707>
- Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart, Permana, D. S., Pramesti, N. S., Ajitama, S. P., Mulianingsih, A. T., Septia, D. N., Firmansyah, M. A., & Juman, M. F. (2023). Analisis Efisiensi Biaya Produksi Pada Kegiatan Perusahaan Manufaktur Dengan Teknologi Artificial Intelligence. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 3(1), 25–37. <https://doi.org/10.56127/jaman.v3i1.644>
- Ersi Sisdianto, M. Ak, Dakun, M. A. (2021). AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN SOSIAL DAN LINGKUNGAN; Teori dan Konsep. *NBER Working Papers*, 2(4), 89.
<http://www.nber.org/papers/w16019>
- Imelda Hutabarat, M. (2020). Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Evaluasi Kinerja Pt. Gunung Selamat Lestari Labuhan Batu Selatan. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 55–67.
- Khaerunnisa, A., & Pardede, R. P. (2021). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 631–640.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1213>
- Simamora, E., Ulina, E., Hombing, B., Kristiani, M., & Fitrahwaty, S. (2025). Analisis Pengelolaan Biaya Produksi di PT Indofood Sukses Makmur TBK Deli Serdang. 3(1), 67–71.